

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti (Lestari, 2014). Objek yang menjadi penelitian ini adalah Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Lembang. Penelitian ini dilaksanakan diseluruh desa di kecamatan Lembang dan yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah Anggota Koperasi Peternak Sapi.

Hal yang menjadi alasan terpilihnya anggota koperasi peternak sapi sebagai objek utama dalam penelitian ini karena hal tersebut didasarkan karena Kecamatan Lembang merupakan salah satu daerah yang memiliki terhadap kegiatan perekonomian di sektor peternakan sapi perah. Sehingga dengan berkembangnya kegiatan perekonomian tersebut menjadikan Kecamatan Lembang sebagai daerah penghasil susu terbesar di Jawa Barat.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melakukan analisa secara mendalam mengenai perkembangan kegiatan perekonomian di sektor peternakan sapi perah di Kecamatan Lembang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian peternak sapi perah yang berada di Kecamatan Lembang yang dapat dianalisa melalui tingkat pendapatan peternak

serta aspek-aspek lain yang dapat menggambarkan maju dan berkembangnya kegiatan peternakan sapi perah di Kecamatan Lembang

3.1.1. Gambaran Umum Peternakan Sapi Di Kecamatan Lembang

Lembang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat yang memiliki potensi yang besar terhadap sektor pertanian dan peternakan, didukung dengan Sumber Daya Alam yang melimpah serta didukung dengan sektor perdagangan yang baik menjadikan kondisi peternakan dan pertanian di Kecamatan Lembang berkembang pesat.

Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan kegiatan ekonomi masyarakat Kecamatan Lembang di sektor peternakan sapi perah. Koperasi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan berbagai macam program kerja yang dapat memajukan sektor peternakan sapi perah. Banyaknya pelayanan yang dapat dirasakan oleh anggota koperasi tersebut mulai dari pemberian pinjaman modal, pemberian bimbingan dan pelatihan serta memberikan berbagai macam pelayanan yang memudahkan peternak sapi perah di Kecamatan Lembang dalam mengembangkan kegiatan peternakannya.

Selain itu para anggota Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU) memiliki berbagai macam jaminan mulai dari Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Sapi (JAMKESPI), Jaminan Kesehatan Anggota Koperasi (JAMKESAK), dan berbagai macam bantuan yang diberikan oleh pihak koperasi untuk menopang

berbagai macam bantuan yang menopang kebutuhan hidup seluruh anggota Koperasi Peternak Susu Bandung Utara (KPSBU).

Tabel 3.1
Jumlah Anggota KPSBU, 2017

| Nama TPK | Jumlah Anggota |
|---------------|----------------|
| | (orang) |
| Cibedug | 533 |
| Cibodas | 311 |
| Cibogo | 226 |
| Cikawari | 324 |
| Cilumber | 332 |
| Citespong | 188 |
| Genteng | 240 |
| Gunung Putri | 315 |
| Keramat | 213 |
| Manoko | 379 |
| Nagrak | 257 |
| Pagerwangi | 297 |
| Pamecelan | 428 |
| Pasar Kempis | 212 |
| Pasir Ipis | 143 |
| Pencut | 275 |
| Pojok | 368 |
| Sunten Jaya | 352 |
| Jumlah | 5393 |

Sumber : KPSBU, Lembang

3.2 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan *mix methods*, yaitu penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran ini merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Creswell, 2015:5). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:18) *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Variabel Independent, variabel ini yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini meliputi Harga Susu Sapi (HSS), Sumber

Modal (SM), Usia Sapi Produktif (USP), Usia Peternak (UP) Lama Usaha (LU), dan Jumlah Sapi Perah (JSP)

2. Variabel Dependen, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).

3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah definisi dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan menunjukkan cara pengukuran dari masing – masing variabel tersebut. Pada setiap indikator dihasilkan dari data sekunder dan dari suatu perhitungan terhadap formulasi yang mendasar pada konsep teori. Definisi dan operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun operasional variabel dari penelitian ini dalam bentuk dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

| No | Variabel | Operasional Variabel | Satuan |
|----|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| 1. | Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP) | Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan susu dalam satu bulan terakhir | Rp/bulan |
| 2. | Harga Susu Sapi (HSS) | Harga susu yang diterima oleh peternak dalam satu bulan terakhir | Rp/Liter |
| 3 | Sumber Modal (SM) | Sumber Dana yang digunakan untuk kegiatan peternakan pada saat pertama memulai usaha tersebut. | D = 1 → modal sendiri |

| No | Variabel | Operasional Variabel | Satuan |
|----|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | D =0 → modal sendiri + pinjaman |
| 4 | Kepemilikan Usia Sapi Produktif (KUSD) | Kepemilikan peternak pada usia sapi produktif yaitu usia 2,5 hingga 10 tahun | D=1 memiliki sapi produktif diusia tersebut D=0 → tidak memiliki sapi produktif diusia tersebut |
| 4 | Usia Peternak (UP) | Usia peternak sapi perah | Tahun |
| 5 | Lama usaha (LU) | Lamanya usaha yang dijalankan oleh peternak sapi perah | Tahun |
| 6. | Pendidikan Peternak dengan skala (PDDS) | Lamanya pendidikan yang ditempuh oleh peternak | Skala 1 = SD Skala 2 = SMP Skala 3 = SLTA Skala 4 = > SLTA |
| 6 | Jumlah Sapi Perah (JSP) | Banyaknya sapi perah yang dimiliki oleh peternak. | Ekor |

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014). Sampel adalah bagian dari populasi (Andi Supangat 2007). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah di Kecamatan Lembang sebanyak 5393 anggota (KPSBU Lembang, 2017). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah *probability sampling*, pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin (Umar, 2011).

Perhitungan jumlah sampel penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.(e)^2}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan

Dengan jumlah populasi sebanyak 5393 unit usaha dan faktor kesalahan sebesar 10 persen, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak :

$$n = \frac{5393}{1+5393(0,1)^2} = 98.17 \text{ anggota koperasi}$$

Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 anggota koperasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara :

1. Studi kepustakaan, merupakan satu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang dapat digunakan untuk kepentingan penelitian.
2. Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dari hasil publikasi lembaga – lembaga, instansi pemerintah, dan organisasi lainnya.
3. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan baik secara terstruktur ataupun tidak terstruktur.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua sumber data, yaitu :

1. Data primer, yaitu data yang bersumber secara langsung dan sumber data penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud digunakan untuk melakukan analisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan anggota koperasi peternak sapi di Kecamatan Lembang.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung baik melalui pihak kedua ataupun dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud digunakan mengetahui jumlah anggota koperasi peternak sapi perah di Kecamatan Lembang, data tersebut diperoleh dari dokumen ataupun data yang terdapat di kantor Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) ataupun dinas dan instansi terkait lainnya.

3.6.1 Metode Analisis Data yang Digunakan

3.6.2 Uji Beda (*Independent Sampel T Test*)

Pengujian tersebut digunakan untuk menguji perbedaan tingkat pendapatan anggota koperasi peternak sapi perah di Kecamatan Lembang berdasarkan variabel bebas Tingkat Pendidikan Peternak dan Sumber Modal dari dua kelompok yang berbeda. Maka prosedur pengujian tersebut dapat diketahui sebagai berikut :

➤ $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Apabila $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dalam pengujian tersebut secara bersamaan tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan dari berdasarkan variabel bebas Tingkat Pendidikan Peternak dan Sumber Modal.

➤ $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Apabila $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dalam pengujian tersebut secara bersamaan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan dari berdasarkan variabel bebas Tingkat Pendidikan Peternak dan Sumber Modal.

3.6.2. Uji Anova (*Anilisis Of Variance*)

Tujuan dari pengujian tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan anggota koperasi peternak sapi perah di Kecamatan Lembang berdasarkan variabel bebas Usia Peternak, Harga Susu Sapi dan Lama Usaha lebih dari 3 kelompok yang berbeda. Adapun prosedur dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{➤ } H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Apabila $F\text{-stat} > F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dalam pengujian tersebut secara bersamaan tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan dari berdasarkan variabel bebas Usia Peternak, Harga Susu Sapi dan Lama Usaha .

$$\text{➤ } H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Apabila $F\text{-stat} < F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dalam pengujian tersebut secara bersamaan terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan dari berdasarkan variabel bebas Usia Peternak, Harga Susu Sapi dan Lama Usaha.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan (Gujarati, 2003) :

Dimana : $TPAKP_i (Y) = f (KUSD, UP, LU, PDDS, JSP) i$

$$TPAKP_i = \beta_0 + \beta_1 KUSD_i + \beta_2 UP_i + \beta_3 LU_i + \beta_4 PDDS_i + \beta_5 JSP_i + \mu_i$$

Persamaan regresi dalam bentuk logaritma natural adalah sebagai berikut:

Dimana:

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi

μ = Faktor Pengganggu

TPAKP = Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (Rp/bulan)

KUSD : kepemilikan usia sapi produktif (D)

UP : usia peternak (tahun)

LU : lama usaha (tahun)

PDDS : pendidikan peternak dalam skala (skala 1,2,3,4)

JSP : jumlah sapi perah (ekor)

i : jumlah peternak ke- i

3.7. Kriteria Pengujian Statistik

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Pendugaan persamaan dengan menggunakan metode OLS harus memenuhi sifat kenormalan, karena jika tidak normal dapat menyebabkan varians

infinitif (ragam tidak hingga atau ragam yang sangat besar). Hasil pendugaan yang memiliki varians infinitif menyebabkan pendugaan dengan metode OLS akan menghasilkan nilai dugaan non meaningful (tidak berarti). Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah *Jarque-Bera (JB) test*. Dengan pengujian hipotesis normalitas sebagai berikut :

- H_0 : Residual berdistribusi normal
- H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Jika $JB > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $JB < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada mulanya multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Tepatnya istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier (Gurajati, 2006). Dengan pengujian hipotesis multikolinearitas sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat multikolonieritas.
- H_1 : Terdapat multikolonieritas.

Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolonieritas, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolonieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan beberapa cara sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,80) mengidentifikasi ada multikolinearitas.
3. Melalui nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Dengan kriteria:

Jika Nilai $VIF < 10$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas. Jika Nilai $VIF > 10$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Prosedur pengujiannya dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
- H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika $Obs * R\text{-Squared} > X^2$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $Obs * R\text{-Squared} < X^2$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sebaliknya jika $Prob. Chi\text{-Square} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

3.7.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Model pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- H_0 = Tidak ada autokorelasi
- H_1 = Terdapat autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W) :

$$D - W = \frac{\sum e_t - e_{t-1}}{\sum e_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. $D-W < dL$ atau $D-W > 4 - dL$, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi.
- b. Jika $dU < D-W < 4 - dU$, kesimpulannya pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

c. Tidak ada kesimpulan jika: $dL \leq D-W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$.

Autokorelasi adalah kondisi variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain, dapat dikatakan bahwa variabel gangguan yang tidak random. Ada beberapa penyebab terjadinya autokorelasi, diantaranya kesalahan dalam menentukan model penggunaan lag pada model, tidak memasukkan variabel yang penting autokorelasi ini sendiri mengakibatkan parameter yang di estimasi menjadi bias dan variannya tidak meminimum, sehingga tidak efisien (Setyoko, 2013).

Masalah autokorelasi dalam model dapat menunjukkan adanya hubungan antara variabel gangguan (*error term*) dalam suatu model. Gejala tersebut dapat terdeteksi melalui Durbin-Watson test (Gurajati, 2013). Durbin-Watson yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi. Maka untuk mengetahuinya harus membandingkan antara nilai DW yang dihasilkan dengan nilai DW pada tabel dengan kepercayaan tertentu.



Gambar 3.1

Kurva Durbin Watson

3.8 Uji Kriteria Statistik

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menghitung koefisien regresi masing – masing variabel bebas sehingga dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Gurajati (2002) dalam Devi (2014), adapun prosedur pengujiannya :

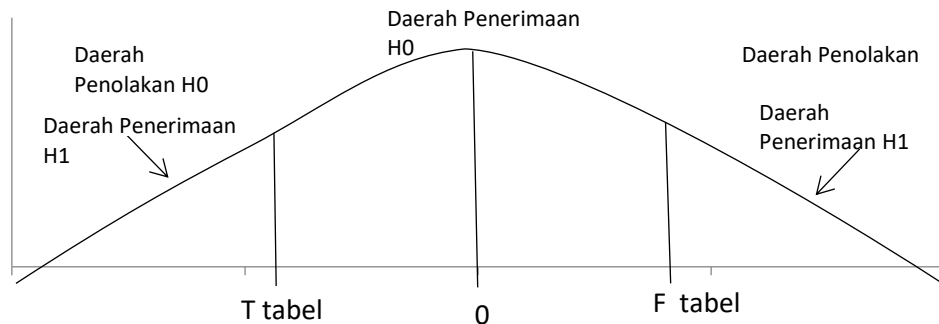
a. $H_0 : \beta_i \neq 0$

- Variabel bebas (kepemilikan usia sapi produktif) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (usia peternak) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (lama usaha) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (pendidikan peternak dengan skala) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (jumlah sapi perah) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).

b. $H_1 : \beta_i = 0$

- Variabel bebas (kepemilikan usia sapi produktif) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (usia peternak) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (lama usaha) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (pendidikan peternak dengan skala) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).
- Variabel bebas (jumlah sapi perah) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Koperasi Peternak Sapi Perah (TPAKP).

Jika $t_{stat} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas yang tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Namun, jika $t_{stat} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.



Gambar 3.2

Kurva Uji T

3.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun prosedur yang digunakan

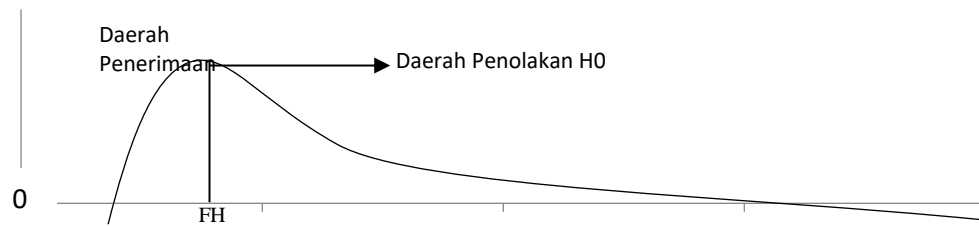
a. $H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$

Variabel bebas (KUSD, UP, LU, PDDS, JSP) secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pendapatan anggota koperasi peternak sapi perah (TPAKP).

b. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

Variabel bebas(KUSD, UP, LU, PDDS, JSP) secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat tingkat pendapatan anggota koperasi peternak sapi perah (TPAKP).

Apabila $F_{stat} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila Apabila $F_{stat} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.



Gambar 3.3
Kurva Uji F

3.8.3 Koefisien Determinan (R^2)

Nilai R^2 mencerminkan seberapa besar keragaman dari variabel terikat yang dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Nilai R^2 memiliki besaran positif dan kurang dari satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai nol maka keragaman dari variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Sebaliknya, jika nilai R^2 bernilai satu maka keragaman dari variabel terikat secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara sempurna (Gurajati, 2006).

